

# PENGARUH METODE *TRACING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Saskia Putri Rahmadani<sup>1\*</sup>, Sri Tirtayanti<sup>2</sup>, Puji Setya Rini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Palembang

\*Email: [Saskiaputri486@gmail.com](mailto:Saskiaputri486@gmail.com)

## Abstract

*A preschool child is a child with significant potential for growth and development. This growth consists of motor skills, namely fine motor skills. This can be achieved with stimulation. The tracing or tracing method is one method that can be used to stimulate the development of motor skills in school-aged children. The aim of this research is to determine the effect of the tracing method on the development of motor skills in students at Paud Mentari, Palembang City. The methodology used is one group pre-test-post test. The sampling technique used was a total sampling of 40 people. Data collection uses KPSP (pre-development screening questionnaire) and tools in accordance with the KPSP form. The research results showed that the median value was 1.00, the minimum value was 0 and the maximum value was 2, the standard deviation was 0.992, and the standard deviation was 0.670, after the tracing method the median was 2.00, the minimum value was 0 and the maximum value was 2, and the standard deviation was 0.670. The results of the wilcoxon test obtained a sig value. = 0.000 < 0.05, then Ho is rejected and Ha is accepted. The research concluded that there was an influence of the tracing method on fine motor development in pre-school aged children at Paud Mentari, Palembang City.*

**Keyword:** Fine Motor Development, Tracing Method, Preschool Age

## Abstrak

*Seorang anak prasekolah adalah anak dengan potensi yang signifikan untuk pertumbuhan dan perkembangan. pertumbuhan ini terdiri dari kemampuan motorik, yaitu motorik halus. Hal ini dapat dicapai dengan stimulasi. Metode tracing atau menjiplak merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk merangsang perkembangan keterampilan motorik pada anak usia sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode tracing terhadap perkembangan keterampilan motorik pada siswa di Paud Mentari Kota Palembang. Metodologi yang digunakan adalah tes pra-tes-pasca satu kelompok. Teknik sampel yang digunakan adalah totalsampling sebanyak 40 orang. Pengumpulan data menggunakan KPSP (kuesioner pra skrining perkembangan) dan alat yang sesuai dengan formulir KPSP. Hasil penelitian didapatkan nilai median 1,00, nilai minimum 0 dan nilai maksimum 2, standar deviasi 0,992, dan standar deviasi 0,670, setelah metode tracing median 2,00, nilai minimum 0 dan nilai maksimum 2, dan standar deviasi 0,670. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai sig. = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Penelitian disimpulkan terdapat pengaruh metode tracing terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di Paud Mentari Kota Palembang.*

**Kata Kunci:** Perkembangan Motorik Halus, Metode Tracing, Usia Prasekolah

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan adalah suatu proses yang terjadi secara siklis. Proses tumbuh kembang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang paling penting adalah usia anak, yang berkisar dari saat ia dapat berjalan hingga saat mereka mulai sekolah dan sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Anak prasekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun, dimana memiliki karakteristik tersendiri dalam segi pertumbuhan dan perkembangan [1]. Pada rentang usia ini perkembangan kreativitas anak secara terarah pada rentang usia 3 sampai 6 tahun akan berdampak kehidupannya di masa depan. Begitu sebaliknya, jika orang tua tidak dapat memperhatikan perkembangan kreativitas pada anak secara benar dan terarah, akan berakibat terhadap kreativitas anak yang sebenarnya sehingga mengalami gangguan perkembangan pada anak [2].

Anak pra sekolah usia yang mengalami gangguan perkembangan terdapat 85.779 (62,02 persen) dengan gangguan motorik halus seperti, menggambar, menulis, dan memegang. Selain itu, 44 persen mengalami gangguan bicara, dan 16 persen mengalami gangguan sosialisasi [3] Menurut data UNICEF tahun 2017, terdapat 27,5 persen atau 3 juta anak yang mengalami masalah perkembangan motorik.

Motorik halus merupakan belajar bagaimana menggunakan otot-otot halus jari untuk berkoordinasi dalam berbagai tugas, seperti menggambar, mewarnai, membangun dengan balok, memotong, dan aktivitas lainnya. Untuk mengetahui derajat perkembangan motorik halus pada anak, kegiatan pembelajaran motorik halus harus dalam pengawasan orang tua atau guru [4].

Menurut [5], seorang anak berusia tiga tahun dapat secara mandiri menggunakan kedua tangan untuk menulis, menggunakan gunting untuk memotong kertas, menggunakan pisau dan garpu untuk membuka bungkus, menggunakan tang untuk membuka toples, dan menggunakan kedua tangan untuk membuka toples selai kacang. Sekitar usia 3 dan 4 tahun, anak-anak mulai menggunakan rislet dan mengancingkan pakaian mereka sendiri dan mengembangkan rasa kemandirian dalam memilih dan membuka pakaian mereka sendiri. Saat ini anak-anak seusia ini mungkin menggunakan senjata api untuk memotong kertas. Namun, jika ini terganggu, dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan abnormal pada anak-anak, suatu kondisi yang sering disebut sebagai cerebral palsy atau gangguan somatoform. Anak yang sudah terdiagnosis palsi serebral akan memiliki pola gerak yang tidak khas pada sistem motoriknya, sehingga sulit untuk menulis, berpakaian sendiri, berlari dengan mantap, seimbang, mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat, menggambar, dan lain-lain.[6]

Dengan kata lain, orang tua memainkan peran penting dalam memberi anak-anak mereka stimulasi dan kesempatan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan keterampilan motorik mereka dengan cara yang sehat. Jika anak-anak tidak diberi stimulasi yang cukup, perkembangan keterampilan motorik mereka yang sehat mungkin tertinggal [7]. Menurut Sari et al., banyak stimulasi melalui bermain diperlukan dalam pengobatan keterlambatan perkembangan anak [8]. Dave mengklaim bahwa langkah pertama dalam mendorong perkembangan fisik dan motorik yang sehat pada anak-anak prasekolah adalah melalui praktik peniruan (Imitasi), yang ia definisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi perilaku yang terlihat sebelumnya dengan mendengarkan atau melihatnya dalam isyarat visual [9]. Metode tracing atau menjiplak terbukti efektif dalam meningkatkan atau merangsang perkembangan motorik yang sehat pada anak usia pra sekolah.

Istilah "menelusuri" berasal dari ungkapan bahasa Inggris "menjiplak", meskipun bisa juga berarti "menjerat" atau "mengikat". Menurut [9] menjiplak adalah kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik yang sehat, koordinasi mata-tangan saat menggunakan alat tulis, dan kemampuan menggambar sedekat mungkin dengan garis yang digambar untuk melatih dan menghafal dasar-dasar menulis bentuk persepsi. Menurut [10] tujuan pengembangan tracing adalah agar anak usia sekolah dapat menghubungkan apa yang sudah mereka ketahui dengan apa yang mereka pelajari. Metode Tracing digunakan untuk melatih koordinasi motorik yang sehat dengan memperhatikan garis yang ditarik anak: garis vertikal harus ditarik dari atas ke bawah, dan garis horizontal harus ditarik dari sisi ke sisi. Bentuk geometris sederhana, seperti bujur sangkar dan persegi panjang, termasuk dalam berbagai rangkaian garis vertikal dan horizontal; sebagai hasilnya, diharapkan anak-anak akan belajar menggambar garis lurus dan cara menggunakan pensil dengan tepat. Setelah itu, mereka dapat berlatih menghubungkan titik-titik dengan menggambar garis lengkung, atau "garis putus-putus", yang akan membantu mereka menguasai penggunaan alat tulis.

Berdasarkan hasil awal observasi lapangan mengenai perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah, menunjukkan setelah dilakukan pemberian tugas meniru bentuk-bentuk sederhana masih ada berapa anak yang belum berkembang pada motorik halusnya. Data tersebut didapatkan dengan cara melakukan pemberian tugas pada 5 orang anak Paud Mentari. Maka dari itu alasan peneliti melakukan penelitian ini karena masih rendahnya perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam adakah pengaruh metode *tracing* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di Paud Mentari Kota Palembang.

**2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, menggunakan desain Pra-Experiment dengan pendekatan one-group pre and post-test, yaitu penelitian yang dilakukan pada kelompok sebelum dan sesudah intervensi.

Satu set sampel penelitian diberikan tes dasar untuk menetapkan kondisi dasar sebelum intervensi (O1), dan tes tindak lanjut diberikan pada akhir set sampel untuk menentukan apakah intervensi memiliki efek (O2). Hal ini memungkinkan hasil yang lebih tepat dari tindakan penegakan, karena dapat dibandingkan dengan status quo sebelum penegakan dilakukan. Studi ini mensurvei 40 orang di Paud Mentari, sebuah lingkungan di Palembang tengah

**3. Hasil dan Pembahasan**

3.1. Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin sesuai dengan tabel 1

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-Laki	18	45%
Perempuan	22	55%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 22 orang (55%) dibandingkan dengan laki-laki yaitu 18 orang (45%).

Hasil penelitian berdasarkan umur sesuai dengan tabel 2

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Presentase%
48 Bulan	4	10
54 Bulan	5	12,5
60 Bulan	7	17,5
66 Bulan	12	30
72 Bulan	12	30

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa rentang usia terbanyak adalah usia 66 bulan sebanyak 12 orang (30%), dan usia 72 bulan sebanyak 12 orang (30%), sedangkan yang paling sedikit adalah rentang usia 48 bulan sebanyak 4 orang (10%).

**Tabel 3.** Hasil Perkembangan Motorik Halus Sebelum Diberikan Intervensi Menggunakan Metode Tracing

Perkembangan Motorik Halus	Median	Mean	Min	Max	SD
Pre Test	1,00	0,80	0	2	0,992

**Tabel 4.** Hasil Perkembangan Motorik Halus Sesudah Diberikan Intervensi Menggunakan Metode Tracing.

Perkembangan Motorik Halus	Median	Mean	Min	Max	SD
Post Test	2,00	1,75	0	2	0,670

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

Perkembangan Motorik Halus	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistik	N	P-Value	Statistik	N	P-Value
Pre Test	0,257	40	0,000	0,782	40	0,000
Post Test	0,514	40	0,000	0,393	40	0,000

**Tabel 6.** Transformasi Data

Perkembangan Motorik Halus	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	N	Sig.	Statistic	N	Sig.
Pre Test	0,338	40	0,000	0,700	40	0,000
Post Test	0,505	40	0,000	0,365	40	0,000

**Tabel 7.** Hasil Pre Test dan Post Test Pengaruh Metode Tracing Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di Paud Mentari Kota Palembang

<b>Perkembangan Motorik Halus</b>	Min	Max	Median	p-value
<i>Pre Test</i>	0	2	1,00	0,000
<i>Post Test</i>	0	2	2,00	0,000

### Analisis Univariat

Jika dilihat dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa perkembangan motorik yang sehat sebelum dilakukan intervensi dengan metode tracing memiliki nilai median dan mean masing-masing sebesar 1,00 dan 0,80, nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,00 dan 2,00, serta nilai standar deviasi 0,992. %.

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa median peningkatan keterampilan motorik setelah intervensi menggunakan metode tracing adalah 2,0, peningkatan rata-rata 1,75, peningkatan minimum 0,0, peningkatan maksimum 2,0, dan peningkatan standar deviasi adalah 0,67.

### Analisis Bivariat

Distribusi data tidak normal jika nilai statistik uji Shapiro-Wilk kurang dari 0,05, seperti terlihat pada tabel 5. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan ukuran sampel yang lebih kecil (kurang dari 50 orang) dan menemukan nilai Sig yang berbeda. pra dan pasca-perbaikan-keselamatan sepeda motor. Proses normalisasi data merupakan bagian integral dari analisis transformasi analitik. Penelitian menggunakan transformasi data untuk mengubah pengukuran data asli ke dalam format yang berbeda sehingga data dapat memenuhi asumsi analitik (seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6). Nilai untuk pre dan post-test dengan tingkat signifikansi 0 diperoleh dari transformasi data. Oleh karena itu, uji Wilcoxon dilakukan sebagai pengganti uji tradisional.

Nilai perkembangan motorik sebelum dan sesudah penggunaan metode Tracing berbeda, seperti terlihat pada tabel 7 di atas. Menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon, kami menemukan nilai p 0,000 untuk perubahan kekuatan genggaman sebelum dan sesudah perawatan dengan metode penelusuran; karena nilai ini secara signifikan lebih rendah dari 0,05, kita dapat menyimpulkan dengan keyakinan tinggi bahwa pengobatan dengan metode tracing mempengaruhi kekuatan genggaman lebih dari plasebo.

## 3.2. Pembahasan

### Hasil Perkembangan Motorik Halus Sebelum Diberikan Intervensi Menggunakan Metode Tracing

Nilai median adalah 1, nilai rata-rata adalah 0,80, nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 2, dan standar deviasi adalah 0,992%, semuanya berdasarkan hasil survei statistik yang diberikan kepada responden.

Salah satu definisi motorik adalah kemampuan untuk belajar mengkoordinasikan penggunaan tangan dan anggota tubuh lainnya dalam berbagai tugas, seperti menggambar, melukis, membangun, sebagainya[11]. Orang tua dan guru yang terlibat dalam pendidikan keterampilan motorik anak memiliki tanggung jawab untuk memantau kemajuan anak untuk menentukan sifat dan tingkat perkembangan keterampilan motorik anak [4]. Koordinasi motorik halus melibatkan sedikit gerakan mata yang sangat dipengaruhi oleh keterampilan motorik, akurasi, dan kecerdasan nonverbal.

Keterampilan motorik anak-anak yang sehat antara usia 48 dan 72 bulan telah cukup berkembang sehingga mereka dapat melakukan tugas-tugas yang kompleks, seperti mengikuti serangkaian garis putus-putus, tanpa kesulitan yang serius. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] yang melaporkan bahwa hasil manipulasi data uji-t diperoleh nilai uji-t  $\geq 15,591$  (uji-t  $\geq 1,734$  pada derajat derajat ( $dk=30-2$ ) tahap), dan taraf signifikansi 5% (taraf signifikansi 5%). Oleh karena itu, penulis berhipotesis bahwa penggunaan krayon berpengaruh signifikan terhadap keterampilan motorik anak sekolah dasar di TK Satu Atap Pekayon 15 Jakarta Timur.

Peneliti berasumsi, berdasarkan hasil, teori, dan penelitian terkait, bahwa perkembangan keterampilan motorik anak yang sehat akan terlihat ketika anak terlibat dalam sejumlah kegiatan yang dirancang untuk menunjukkan kemampuannya, seperti menggambar, menulis, memotong kertas, dan membangun struktur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penelusuran sehingga pelajar muda dapat lebih mudah membuat hubungan antara pengetahuan mereka yang ada dan informasi baru yang mungkin mereka temui. Mengajar anak-anak menggunakan metode penelusuran dapat membantu mereka tumbuh dalam kepercayaan diri dan kompetensi. Pengembangan keterampilan motorik yang sehat pada anak-anak tidak mungkin berkembang tanpa adanya pendekatan sistematis terhadap pendidikan.

### **Hasil Perkembangan Motorik Halus Sesudah Diberikan Intervensi Menggunakan Metode Tracing**

Nilai median 2,00, nilai mean 1,75, nilai minimum 0, nilai maksimum 2, dan standar deviasi 0,670% berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan terhadap responden.

Menurut [13] kehidupan manusia sangat bergantung pada proses perkembangan sepanjang masa kanak-kanak; pada saat inilah karakteristik fisik, mental, dan perilaku seseorang dibentuk. Pertumbuhan dan perkembangan, baik dari segi ukuran fisik maupun keterampilan, dapat terjadi secara alami.

Menurut [14] alat media diperlukan untuk kegiatan penelusuran karena kebutuhan untuk secara aktif mengkatalogkan bentuk melalui ucapan, tulisan, dan penglihatan (konkret).

Penelitian yang dilakukan oleh [15] menunjukkan bahwa sebagian besar anak sekolah dasar di TK Al-Khairat Kelurahan Mongolaing memiliki keterampilan motorik sebelum dikategorikan sebagai "lulus", dan kecenderungan ini berlanjut setelah anak-anak tersebut dikategorikan sebagai "lulus".

Para peneliti berasumsi bahwa memberikan anak-anak akses ke metode tracing akan membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik yang sehat dalam persiapan untuk sekolah dasar, ketika mereka akan mulai menggunakan tangan mereka untuk melakukan hal-hal seperti menulis dan menggambar. Oleh karena itu, mengajar anak-anak untuk menggunakan semua anggota tubuh mereka dengan baik sangat penting jika mereka ingin berkembang pesat; kreativitas yang dihasilkan akan bermanfaat bagi mereka di kemudian hari, meskipun hal ini tergantung pada berbagai faktor.

### **Pengaruh Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi dengan menggunakan Metode Tracing**

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan p-value sebesar 0,000 ( $p\text{-value} = 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode tracing berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan motorik pada anak usia sekolah.

Menurut [16] keterampilan motorik halus adalah keterampilan halus manipulasi (kemampuan manipulatif halus) yang memungkinkan penggunaan tangan dan jari secara tepat, seperti saat menulis dan menggambar. Menurut [17] motorik tenaga kuda memiliki hubungan langsung dengan otot-otot kecil motorik halus keterampilan koordinasi mata dan tangan.

Menurut [9] tracing adalah proses menangkap atau menganalisis suatu kumpulan gambaran atau tulisan dengan cara mencantumkan kosong kertas pada gambar atau tulisan yang akan ditampilkan. Selain itu, menurut [14] tracing berarti menampilkan atau menyoroti gambaran atau tulisan tertentu (dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan ditiru).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat manfaat perkembangan motorik pada anak yang bersekolah sebelum sekolah dan diberikan intervensi. Hal ini dapat terjadi karena banyak dari anak-anak yang memahami tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka, dan banyak dari mereka yang juga khawatir ketika diberikan intervensi dengan menggunakan metode tracing.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [18] tentang "pengaruh metode menggambar dengan menghubungkan titik terhadap motorik halus anak prasekolah di

tk gading belang wetan klaten." Hasil analisis Chi Square didapatkan p value = 0,015 (p value = 0,05). Temuan menunjukkan bahwa ada manfaat metode gambar dengan mengurangi titik pada motorik halus anak usia sekolah.

Berdasarkan temuan, teori, dan penelitian, para ilmuwan percaya bahwa metode tracing sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan motorik anak saat mereka belajar. Keterampilan motorik anak usia sekolah semakin berkembang, dan mereka akan dapat menggunakan jargon untuk menulis, menggambar, dan melakukan hal lain. Proses tumbuh kembang pada setiap anak merupakan hasil dari proses perkembangan organ motorik, walaupun setiap anak memiliki laju perkembangan yang berbeda-beda. Menggunakan metode tracing dapat sangat membantu anak dalam menghubungkan informasi yang dipelajari sebelumnya dengan informasi yang baru dipelajari, dan pertumbuhannya akan lebih cepat, baik secara fisik maupun mental.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian terhadap 40 responden dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan metode *tracing* dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh perkembangan motorik halus dengan metode tracing pada anak usia prasekolah di Paud Mentari Kota Palembang.

#### Daftar Pustaka

- [1] L.Wong D, Hockenberrry-Eaton M, Wilson D, Winkelstein ML, Schwartz P. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. 6th ed. 2009.
- [2] Suhendra AD, Asworowati RD, Ismawati T. Efektivitas metode drill dengan menggambar terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di tk bhkati asuhan kota palembang TAHUN2020. 2020.
- [3] Sriwahyuni, Sulastri, I P. Efektivitas Pemberian Alat Permainan Edukatif Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Frater Bakti Luhur Makassar. J Ilm Kesehat Pencerah 2020;09:59–64.
- [4] Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani INSU. Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. J Chem Inf Model 2019;53:1689–99.
- [5] Mansur AR. Tumbuh kembang anak usia prasekolah. vol. 1. 2019.
- [6] Maghfuroh L. Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. J Endur 2018;3:55. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2488>.
- [7] Draja H. HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH USIA 3-5 TAHUN DI TK AMANAH PROPOSAL SKRIPSI Disusun oleh : NIM : H U S NI A D A R AJ AH PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM AS-SYAFI ' I. 2021.
- [8] Panzilion, Padila, Tria G, Amin M, Andri J. PERKEMBANGAN MOTORIK PRASEKOLAH ANTARA INTERVENSI BRAIN GYM DENGAN PUZZLE. J Keperawatan Silampari 2020;3:1–10.
- [9] Prathiwi S, Wahyuningsih S, Istiyati S. Penerapan Kegiatan Menjiplak ( Tracing ) untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Halus pada Kelompok Dahlia TK Arrohmah Josroyo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014 / 2015. Kumara Cendikia 2015;3.
- [10] Wahyuni L. Penggunaan Metode Menjiplak Dengan Media Daun Pepaya Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Negeri Pembina Sekayu Tahun 2019. PERNIK J Pendidik Anak Usia Dini 2020;2. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4045>.
- [11] Kristiyanti KW, F KGe. Efektivitas Stimulasi Menggambar Terhadap Salah Satu Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia (4–5 Tahun) Prasekolah Di Tk a Margobhakti Dan Tk a Mataram I Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. 2019.
- [12] Yani F, Rini PS, Hedianah CY, Ibu P, Anak P. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 4- 5 Tahun Di Tk Ar-Rachma Kertapati Palembang 2015;3.
- [13] Mukaromah YH. Kegiatan Menjiplak Pada Anak Kelas I 2015;IV Ed 2:667–72.

- 
- [14] Hamid R. Pengaruh menggambar terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK- AL-KHAIRAT kelurahan mogolaing. Graha Med Nurs J 2018;1:1–25.
- [15] Sit M. PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI PT.Glora Askara Pratama. 2017.
- [16] Rulmalia R, Zulminiati. Motorik Halus Anak. J Pendidik Dan Pembelajaran Anak Usia Dini 2019;6:109–13.
- [17] Wahyuningsih E. 109-328-1-PB.pdf. PENGARUH Metod MENGGAMBAR DENGAN MENYAMBUNG TITIK TERHADAP Mot HALUS TERHADAP ANAK PRA Sekol DI TK GADING BELANG WETAN KLATEN 2016;VOL.9:11.